

DETERMINASI FAKTOR INTERNAL TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH

Yulinda Mauna Agusta¹; Iwan Fakhruddin²; Suryo Budi Santoso³;
Nur Isna Inayati⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2,3,4}
Email : yulindamaunaagusta@gmail.com¹; iwanfakhruddin@ump.ac.id²;
suryobs@gmail.com³; nurisna.inayati@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kajian tersebut mempunyai tujuan agar mampu melakukan pengkajian serta memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran dewan Komisaris, profitabilitas, ukuran perusahaan serta ukuran dewan pengawas syariah pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020-2023. Kajian ini ialah salah satu jenis studi kuantitatif yang memfungsikan data sekunder yang mana data tersebut didapatkan melalui laporan keuangan yang sudah dilakukan penerbitan pada Bank Umum Syariah yang terinventarisasikan dalam OJK pada tahun 2020 – 2023. Teknik pengelompokan sampel dalam kajian ini memfungsikan metodologi *purposive sampling*. Teknik analisis data memfungsikan analisis model regresi data panel melalui penggunaan alat analisis software STATA Versi 17. Temuan pada kajian ini menyatakan apabila ukuran dewan perusahaan memberi pengaruh secara positif dalam pengungkapan ISR sementara profitabilitas, ukuran dewan komisaris serta ukuran dewan pengawas syariah tidak memberi pengaruh atas pengungkapan ISR. Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR sedangkan profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Kata Kunci : Ukuran Dewan Komisaris; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Ukuran Dewan Pengawas Syariah; Pelaporan Sosial Islam

ABSTRACT

This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the influence of board of commisioners size, profitability, company size, and sharia supervisory board size on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure in Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2020-2023. This study is a quantitative study using secondary data obtained from financial reports published by Islamic Commercial Banks registered with the OJK during the 2020-2023 period. The sampling technique in this study used a purposive sampling method. The data analysis technique used a panel data regression analysis model using STATA software analysis tool version 17. The results of the study show that company size has a positive effect on the extent of ISR, while profitability, size of the board of commissioners and size of the sharia supervisory board do not affect the extent of ISR.

Keywords : Size of the Board of Commissioners; Profitability; Company Size; Size of the Sharia Supervisory Board; Islamic Social Reporting

PENDAHULUAN

Banyak akademisi telah mengeksplorasi gagasan responsibilitas sosial, sebab responsibilitas sosial perusahaan ialah salah satu elemen fundamental etika bisnis. Responsibilitas sosial perusahaan memperlihatkan penugasan dan keharusan entitas bisnis

supaya mengalokasikan sebagian keuntungannya untuk kepentingan sosial atau kemajuan berkelanjutan umat manusia dan lingkungan sekitar melalui berbagai metodologi yang sesuai (Kumalasari et al., 2023). Gagasan tanggung jawab sosial perusahaan, yang kerap kali dinyatakan dalam *Fourth Bottom Line*, didasarkan pada prinsip bila semua entitas bisnis harus terlibat dalam praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan terkait operasi mereka. Ini mencakup aspek ekonomi (laba), dimensi sosial (manusia), pertimbangan lingkungan (planet), dan elemen prosedural (prosedur) (Herawati et al., 2019). Berbagai temuan penelitian sebelumnya memperlihatkan bila penerapan tanggung jawab sosial sudah berkembang melampaui ranah tradisional, merambah ke entitas bisnis yang menjalankan operasinya relevan berdasarkan pada serangkaian aspek syariah, termasuk perbankan syariah. Pertumbuhan pesat berbagai jenis bank syariah di Indonesia secara halus merepresentasikan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga syariah. Ini tentu saja menjadi tantangan bagi perbankan syariah untuk tetap mengembangkan diri, terutama melalui peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan melalui komitmennya terhadap tanggung jawab sosial (Wahab & Ihsan, 2024).

Haniffa (2002) menyampaikan bila pemanfaatan indeks Global Reporting Initiative, ialah suatu kelembagaan internasional independen yang berkembang pada standarisasi jenis laporan secara berlanjut. Agar dapat mengevaluasi lembaga keuangan Islam tidaklah tepat, karena alat ukur pelaporan tersebut memerlukan pendekatan akuntabilitas yang berbeda bagi lembaga Islam dibandingkan dengan lembaga konvensional. Perbedaan ini muncul dari perbedaan mendasar dalam informasi yang disampaikan oleh lembaga Islam dibandingkan dengan lembaga konvensional, karena lembaga Islam mencakup aspek-aspek yang tidak sepenuhnya terwakili dalam lembaga konvensional. Salah satu fenomena nyata yang mencerminkan minimnya perhatian pada proses pemberian laporan pertanggungjawaban sosial yang terfokus dalam berbagai nilai keislaman pada Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terinventarisasikan dalam OJK pada rentang waktu 2020 sampai 2023 adalah minimnya pengungkapan yang informatif pada tema-tema utama dalam Islamic Social Reporting (ISR). Merujuk terhadap kajian yang dilaksanakan Abadi, Setiawan, dan Sudarmanto (2020), ditemukan apabila berbagai tema utama ISR seperti pemberian dana serta penanaman modal, barang atau produk serta layanan, pekerja, khalayak luas, hingga lingkungan, tidak diungkap secara optimal dalam laporan tahunan BUS. Temuan ini mengidentifikasikan apabila dari 10 BUS yang menjadi sampel dalam kajian ini, sebagian besar bank hanya menyampaikan informasi secara deskriptif dan normatif, tanpa kejelasan terkait program sosial yang dijalankan, indikator keberhasilan, maupun hasil dari aktivitas tersebut. Misalnya, pada tema pendanaan dan investasi, terdapat 6 bank yang tidak menyajikan informasi yang memadai, padahal aspek ini

sangat fundamental dalam membedakan operasional BUS dari bank konvensional. Begitu pula pada tema produk dan jasa, BRI Syariah sebagai salah satu bank syariah besar saat itu, tidak mengungkap dengan jelas inovasi atau karakteristik syariah dari produk-produknya. Tema karyawan yang mencakup hak-hak, pelatihan, serta keadilan kerja juga hanya diungkap secara terbatas oleh sekitar 5 bank, sementara tema masyarakat yang semestinya mencerminkan peran sosial BUS justru kurang informatif pada 6 bank. Yang paling mengkhawatirkan adalah tema lingkungan, yang merupakan bagian penting dalam tanggung jawab sosial syariah (maqashid syariah), ditemukan menjadi tema paling minim dilaporkan, dengan 9 dari 10 bank tidak menyampaikan informasi yang memadai.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun BUS secara praktik mungkin telah menjalankan kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai Islam, komitmen untuk melaporkan aktivitas tersebut secara transparan dan sistematis masih sangat lemah. Di samping fenomena yang telah dijabarkan, menyatakan minimnya perhatian pada tahapan pemberian laporan tanggung jawab sosial berkaitan pada asas serta berbagai nilai keislaman yang sering disebut sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR) (Murdiansyah, 2021). Pelaporan sosial Islam (ISR) berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah merupakan salah satu cara bagi bank Islam untuk memenuhi kewajiban sosialnya. Dengan demikian, pelaporan ISR yang seharusnya menjadi wujud akuntabilitas dan tanggung jawab sosial Islami sebagaimana ditegaskan dalam prinsip syariah dan maqashid al-shariah belum sepenuhnya dijadikan prioritas oleh sebagian besar bank syariah pada wilayah Indonesia. Supaya mampu memenuhi tanggung jawab sosialnya secara penuh, perusahaan-perusahaan Islam berupaya menjalankan bisnisnya berdasar pada prinsip-prinsip Islam, tecermin dalam ISR (Mayanti & Dewi, 2021). Setidaknya ada tiga aspek menarik dari fenomena pelaporan pertanggungjawaban sosial perbankan syariah pada saat ini.

Pertama, persaingan industri perbankan. Para pelaku usaha semakin aktif dalam menyalurkan dana pihak ketiga nasabah *offline*, khususnya melalui pinjaman. Kedua, konsumen makin logis. Nasabah yang memiliki beberapa rekening tabungan atau bahkan beberapa rekening kartu kredit aktif merupakan salah satu tren yang mulai terbentuk. Ketiga, keinginan masyarakat terhadap produk perbankan yang berlandaskan syariah (Ana & Zunaidi, 2022). Studi perihal proses mengungkapkan *Islamic Social Reporting* tersebut menarik agar dapat dilakukan proses pengkajian, sebab di zaman modern ini, kehidupan masyarakat terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman meskipun terdapat keinginan dari sebagian orang lain, termasuk masyarakat dan faktor sosial lainnya melakukan kegiatan seperti halnya riba. Lebih lanjut, pengungkapan ISR masih merupakan praktik sukarela, terutama disebabkan oleh belum adanya peraturan pemerintah yang definitif yang mengatur pengungkapannya. Akibatnya, tingkat pengungkapan ISR berbeda-beda di antara perusahaan dan penerbit syariah.

Atas dasar itulah, penting untuk memahami elemen-elemen yang memengaruhi tingkat paparan ISR di perusahaan-perusahaan Indonesia, terutama yang menganut prinsip-prinsip syariah (Pangesti & Pramono, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya sudah memperlihatkan bila berbagai elemen memberi pengaruh pada ISR, termasuk dimensi dewan komisaris, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta luasnya dewan pengawas syariah. Pertimbangan awal berkaitan dengan dimensi dewan komisaris. Indikator GCG yang diteliti dalam penelitian ini diwakili oleh dimensi dewan komisaris (Sefira et al., 2023). Pengungkapan ISR dianggap terpengaruh oleh dimensi dewan komisaris, sebab dewan ini dianggap sebagai mekanisme pengendalian internal terpenting pada sebuah sistem kelembagaan. Akibatnya, peningkatan total keseluruhan dari komisaris pada sebuah kelembagaan merupakan indikasi peningkatan pengendalian, karena secara efektif mengurangi keberadaan informasi yang disembunyikan, terutama terkait dengan transparansi ISR (Novita & Ersyafdi, 2022). Komposisi dewan komisaris merujuk atas total keseluruhan anggota pada sebuah kelembagaan yang memiliki wewenang untuk memberikan arahan dan arahan, selain mengawasi berbagai aspek manajemen perusahaan (Purnomo et al., 2021). Makin banyak total keseluruhan perserikatan dewan komisaris di sebuah perusahaan dapat menjadi cara yang efisien untuk mencegah upaya menyembunyikan data, termasuk dalam pelaporan ISR dengan memperkuat peran monitoring (Fadilah & Sulistyowati, 2021). Penelitian Widiyanti & Septiana (2021) dan Setiawan (2020) menunjukkan bila jumlah anggota dewan komisaris memengaruhi pengungkapan ISR. Hasil ini berbeda dengan temuan Pratiwi et al., (2020) yang tidak mengindikasikan variabel ukuran dewan komisaris memengaruhi pengungkapan ISR.

Faktor kedua yang memengaruhi ISR ialah profitabilitas. Sebelum menanamkan modal, investor harus mempertimbangkan potensi perusahaan untuk mencapai keuntungan di masa depan atau profitabilitas. Ketika profitabilitas sebuah perusahaan meningkat, maka kian besar pula potensi perusahaan untuk meraih laba, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat pengungkapan ISR dan menarik minat investor untuk berinvestasi (Widayanti & Pratama, 2022). Profitabilitas memengaruhi ISR ini didasari oleh hasil penelitian Wijaya et al., (2020), Gatandi & Filianti (2021), Riyanti (2021) yang memperoleh hasil bila profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan ISR. Sedangkan Krisdamayanti & Retnani (2020) serta Widyanti & Cilarisinta (2020): profitabilitas tidak memengaruhi pengungkapan ISR. Ukuran perusahaan merupakan elemen ketiga yang berpengaruh pada pelaporan ISR. Klasifikasi perusahaan ke dalam kategori besar dan kecil berfungsi sebagai sarana identifikasi (Meliana et al., 2022). Seiring dengan ekspansi perusahaan, modal yang diinvestasikan pun meningkat, yang mengarah pada alokasi sumber daya dan dana yang signifikan, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan permintaan akan informasi pelaporan perusahaan. Studi milik Aziz et al., (2019)

dan Pratiwi & Lilik (2019) memperlihatkan bila ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan ISR. Sebaliknya, studi milik Sudarso (2022) memperlihatkan bila ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh secara signifikan pada pengungkapan ISR.

Komposisi Dewan Pengawas Syariah merupakan elemen penting yang bisa memengaruhi pengungkapan ISR, karena dewan ini bertanggung jawab untuk memantau aktivitas perusahaan guna menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah setiap saat. Atas dasar itulah, sebagaimana dijelaskan dalam studi milik D. Pratiwi & Lilik (2019) peningkatan ukuran Dewan Pengawas Syariah berkorelasi dengan peningkatan efektivitas dalam pengawasan pengungkapan pelaporan sosial Islam (ISR), sehingga mendorong peningkatan tingkat pengungkapan tersebut. Sama seperti temuan dalam studi yang dilaksanakan Rostiani & Sukanta (2019), Rahmawati et al., (2022), dan Lestari (2020). Meskipun demikian, studi milik Murdiansyah (2021), Setiawan (2020), Sejati dkk. (2023) memperlihatkan bila dimensi Dewan Pengawas Syariah tidak memengaruhi ISR. Studi ini melanjutkan kajian Aldzani Putri & Ath Thahirah (2024) dengan memperkenalkan variabel tambahan, yaitu ukuran Dewan Pengawas Syariah, sekaligus memperluas cakupan sektoral dan memperpanjang durasi studi. Lebih lanjut, studi ini mempergunakan Stata Versi 17 untuk analisis data dalam artikel ini, sekaligus menggabungkan teori sinyal dan teori perusahaan syariah (SET). Akibatnya, studinya lebih bernuansa dan menghasilkan beragam wawasan. Studi ini bermaksud untuk melakukan pengujian dan analisis empiris terhadap “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2023”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyampaikan motivasi di balik penyediaan informasi proses laporan keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal. Motivasi ini muncul dari disparitas informasi antara perusahaan dan entitas eksternal, dengan entitas eksternal memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang perusahaan. Pendekatan yang tepat untuk memitigasi asimetri informasi ini melibatkan penyediaan sinyal kepada entitas eksternal. Sinyal tersebut mencakup detail mengenai tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh pemilik. Informasi keuangan yang akurat dan tepercaya mengurangi ambiguitas mengenai potensi masa depan perusahaan, sehingga memperkuat kredibilitas dan kesuksesannya secara keseluruhan. Para eksekutif perusahaan hendak mempunyai pemahaman mendalam dan akan menyebarluaskan informasi ini terhadap calon penanam modal (Pardiansyah et al., 2021).

Hubungan konsep teori sinyal melalui profitabilitas yakni jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang lebih banyak, berarti perusahaan akan mengungkapkan informasi keuangannya kepada pemegang saham. Apabila profitabilitas tinggi di dalam perusahaan syariah didalam laporan keuangannya, berarti kinerja perusahaan akan dinilai baik, dan nilai calon investor akan memberikan sinyal positif, maka akan berpengaruh pada pengungkapan ISR (Fakhrudin et al., 2021). Kemudian hubungan variabel ukuran perusahaan dengan teori sinyal yaitu dimana perusahaan yang memiliki skala besar terutama perusahaan islam menunjukkan bahwa perusahaan akan berkembang dan dapat memberi tanda positif kepada pihak luar seperti investor karena tertarik untuk berinvestasi dan dapat memberi respons positif terhadap perusahaan itu (Sulistia et al., 2020).

Shariah Enterprise Theory (SET)

Teori perusahaan syariah *Shariah Enterprise Theory* (SET) mengakui pentingnya akuntabilitas melampaui sekadar pemilik perusahaan dan mencakup pemangku kepentingan yang lebih luas. Intinya, Teori perusahaan syariah menetapkan akuntabilitas vertikal kepada Tuhan, yang kemudian diperluas menjadi akuntabilitas horizontal terhadap sesama manusia dan alam. SET mencakup hubungan triadik antar pemangku kepentingan: Tuhan, manusia, dan alam (Triyuwono, dalam Aranita et al., 2022).

Meutia sebagaimana dikutip Anwar & Rajab (2019) berpendapat bila SET merupakan kerangka kerja yang paling tepat untuk mengartikulasikan pertanggungjawaban sosial perusahaan, terutama dalam konteks berbasis syariah, misalnya perbankan syariah. Pendekatan serta metodologi tersebut memosisikan Allah dalam sumber utama amanah, sementara sumber daya yang dipunyai stakeholder lainnya dipandang sebagai amanah ilahi dari Allah sehingga mewajibkan perusahaan untuk memanfaatkan dan mengelolanya secara bijaksana sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Allah Swt

Islamic Social Reporting (ISR)

ISR berfungsi dalam kerangka kerja untuk pengungkapan kegiatan sosial dengan cara selaras melalui berbagai prinsip keislaman atau syariah. Kemunculan indeks ini serta perkembangannya sesuai pada standarisasi proses laporan yang ditentukan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI), dengan setiap peneliti setelahnya berkontribusi pada pengembangannya lebih lanjut. Akibatnya, hukum sosial beroperasi di bawah premis bahwa individu memandang keuntungan tidak hanya melalui lensa keuangan tetapi juga melalui lensa spiritual (Yulianti Tri Astuti & Binawati, 2020). Salah satu metode untuk mengevaluasi pelaporan pertanggungjawaban sosial kelembagaan dengan cara selaras melalui serangkaian prinsip keislaman atau Syariah ialah melalui penerapan indeks ISR. Tujuan ISR ada dua: pertama, untuk memastikan akuntabilitas kepada Tuhan dan masyarakat,

dan kedua, guna memaksimalkan keterbukaan operasi bisnis dengan penyediaan informasi berdasar pada pertimbangan spiritual para pengambil keputusan islami. Lebih lanjut, ISR menggarisbawahi pentingnya mendokumentasikan keadilan sosial dalam kaitannya dengan masalah lingkungan, hak-hak minoritas, dan isu-isu ketenagakerjaan (Prasetyoningrum, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dewan komisaris sebagai entitas kelembagaan yang bertanggung jawab atas proses mengawasi dengan cara menyeluruh berdasar pada anggaran dasar, sekaligus menasihati kepada dewan direksi. Sementara itu, komposisi dewan komisaris ditentukan oleh jumlah total anggota komisaris dalam sebuah sistem kelembagaan. Dewan komisaris bertugas memastikan bahwa setiap anggota memenuhi tugas maupun kewajibannya secara konsisten dan efektif, sehingga mendorong keberlanjutan tata kelola yang kuat dan berdampak positif terhadap kualitas kerja kelembagaan (Irma, 2019). Komposisi dewan komisaris secara signifikan memengaruhi pengungkapan ISR. Peningkatan kontrol terhadap kelembagaan berkorelasi dengan jumlah anggota dewan yang lebih tinggi (Pangestu & Santoso, 2021). Dalam konteks teori SET, dewan komisaris yang diperluas pada sebuah sistem kelembagaan mampu memberikan fasilitas mekanisme pengawasan kinerja perusahaan, sehingga meningkatkannya. Kinerja perusahaan yang ditingkatkan dan lebih teregulasi akan menghasilkan peningkatan profitabilitas dan, pada gilirannya, memaksimalkan komitmen perusahaan terhadap pertanggungjawaban sosial. Temuan studi milik Milenia & Syafei (2021) serta Murdiansyah (2021) memperlihatkan bila komposisi dewan komisaris memiliki pengaruh positif pada pengungkapan ISR terhadap perbankan syariah di Indonesia.

Sesuai temuan ini, peneliti merumuskan hipotesis di bawah ini.

H1: Ukuran Dewan Komisaris menghasilkan pengaruh secara positif pada Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Profitabilitas mengacu pada kapasitas organisasi atau sistem kelembagaan untuk menghadirkan laba finansial. Peningkatan profitabilitas menandakan peningkatan kapasitas untuk menghasilkan laba. Kondisi ini bisa memengaruhi tingkat transparansi yang ditunjukkan perusahaan untuk menarik calon investor. Supaya perusahaan mencapai profitabilitas tinggi, penting bagi manajemen untuk mengungkapkan informasi ini secara transparan sehingga menghasilkan indikasi yang menguntungkan perihal posisi organisasi saat ini. Berdasar pada teori sinyal, perusahaan yang memperlihatkan profitabilitas lebih besar cenderung berbagi data keuangan mereka dengan pemegang saham. Profitabilitas tinggi yang diamati pada perusahaan

Islam, sebagaimana tecermin dalam laporan keuangan mereka, akan dipandang positif dalam hal kinerja perusahaan. Persepsi ini akan menjadi indikator positif bagi calon investor, sehingga memengaruhi pengungkapan ISR (Fakhruddin et al., 2021). Temuan studi milik Gatandi & Filianti (2021) dan Riyanti (2021) menyampaikan bila profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sesuai pemaparan tersebut, penulis merumuskan hipotesis di bawah ini.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dimensi kelembagaan diwakili oleh jumlah keseluruhan asetnya, seperti ditunjukkan (Aziza et al., 2020). Ukuran perusahaan diyakini memengaruhi pengurangan asimetri informasi, melalui adanya organisasi atau sistem kelembagaan secara lebih masif, kerap kali menyediakan lebih bervariasinya informasi terhadap investor untuk dipertimbangkan ketika membuat keputusan mengenai perusahaan. Perihal ini relevan dengan teori sinyal, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala signifikan, khususnya perusahaan Islam, menunjukkan potensi pertumbuhan dan dapat secara efektif mengomunikasikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor, yang mungkin menyatakan minat untuk berinvestasi dan merespons perusahaan secara positif (Sulistia et al., 2020). Studi milik Aziz et al., (2019); Mubarak et al., (2019) dan Mukhibad & Fitri (2020) memperlihatkan bila ukuran perusahaan secara positif memengaruhi pengungkapan ISR di bank Islam.

Sesuai pemaparan di atas, peneliti merumuskan hipotesis berikut.

H3: Ukuran Perusahaan menghasilkan pengaruh secara positif pada Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertanggung jawab menasihati maupun saran atau masukan kepada dewan direksi, serta memantau kegiatan perusahaan untuk menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam (Murdiansyah, 2021). Salah satu cara untuk menghormati kewajiban kita kepada Allah adalah dengan menunjukkan komitmen kita terhadap tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, fungsi DPS sangat penting dalam mengawasi kegiatan perusahaan untuk menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip DPS (Sultoni, 2019). Ukuran DPS ditentukan oleh jumlah anggotanya dalam suatu perusahaan (Khoirudin, 2013). Peningkatan jumlah anggota DPS meningkatkan efektivitas pengawasan prinsip-prinsip DPS dan transparansi ISR yang sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut. Merujuk pada teori SET, keberadaan DPS berfungsi untuk mengawasi kepatuhan terhadap standar DPS, sehingga memungkinkan DPS untuk memenuhi kewajibannya kepada para pemangku kepentingan secara

memadai, sekaligus memungkinkan perusahaan untuk memperoleh nilai positif dari masyarakat. Sama seperti studi milik Lestari (2020) memperlihatkan bila ukuran dewan pengawas syariah menghasilkan pengaruh secara positif pada pengungkapan ISR.

Sesuai pemaparan yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan hipotesis antara lain.

H4: Ukuran Dewan Pengawas Syariah menghasilkan pengaruh secara positif pada Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Kajian tersebut dikatakan sebagai salah satu penerapan dalam pengkajian kuantitatif yang berlandaskan terhadap data sekunder yang didapatkan pada hasil laporan keuangan BUS yang telah diinventarisasi berdasarkan laman resmi OJK (<https://ojk.go.id/en/default.aspx>) berdasarkan pada kurun waktu 2020 sampai 2023. Sampel dilakukan pemilihan melalui teknik atau metodologi *purposive sampling* dengan klasifikasi BUS yang telah terinventarisasi pada OJK, secara konsisten menerbitkan laporan tahunan, mengungkapkan informasi *Islamic Social Reporting* (ISR), serta menyediakan data lengkap sesuai variabel pengkajian. Berdasarkan pada 15 BUS yang sudah mencukupi segala persyaratan pada periode 1 tahun, diperoleh total 15 sampel dan 13 BUS yang mencukupi segala persyaratan pada rentang waktu 3 tahun, diperoleh total 39 sampel. Jadi, dapat disimpulkan total keseluruhan sampel periode 2020 hingga 2023 yaitu 54 sampel. Pada kajian yang telah dilaksanakan tersebut, menempatkan ISR sebagai variabel dependen, dengan ukuran dewan komisaris, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta ukuran dewan pengawas syariah merupakan variabel bebas. Analisis dilakukan menggunakan pola regresi data panel melalui bantuan perangkat lunak STATA versi 17.

Islamic Social Reporting (ISR)

Pelaporan Sosial Islam sebagai kerangka kerja untuk penerapan pertanggungjawaban sosial, yang berlandaskan prinsip-prinsip pertanggungjawaban sosial perusahaan sebagaimana didefinisikan oleh AAOIFI. Selanjutnya, para ahli merumuskan katalog elemen-elemen pertanggungjawaban sosial perusahaan yang lebih luas yang harus diungkapkan oleh setiap organisasi atau entitas yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat atau nilai-nilai Islam (Othman & Thani, 2010).

$$ISR D = \frac{\text{Jumlah skor } disclosure \text{ yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Laporan tahunan BUS mengungkapkan bila dewan komisaris Komisaris jumlah keseluruhan dewan komisaris dalam suatu organisasi (D. Pratiwi & Lilik, 2019). Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengarahkan dewan direksi, hingga memberikan pengawasan dalam proses perencanaan SOP bank supaya memastikan kewajiban pada aspek keislaman atau syariah.

$$UDK = \text{Jumlah dewan komisaris bank umum syariah}$$

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan pada proses penyusunan keuntungan pada kurun waktu yang telah ditetapkan. Profitabilitas perusahaan umumnya dinilai melalui pencapaian dan kapasitasnya untuk memanfaatkan aset secara efisien. Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui perbandingan laba yang dihasilkan selama jangka waktu tertentu dengan total aset atau modal organisasi (Prasetyoningrum, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ditentukan oleh nilai agregat aset atau totalitas sumber dayanya. Akibatnya, suatu organisasi atau sistem kelembagaan yang masif akan membutuhkan total aset secara tinggi supaya mampu melaksanakan kegiatan usahanya secara efektif (Ersyafdi et al., 2021).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total aset)}$$

Ukuran Dewan Pengawas Syariah

DPS bertanggung jawab untuk menasihati dan mengarahkan dewan direksi, serta memantau operasional perbankan untuk menjamin ketaatan terhadap prinsip-prinsip Syariah. DPS dapat dinilai melalui penghitungan jumlah anggota DPS dalam suatu organisasi. DPS yang diperluas berpotensi untuk meningkatkan kemampuan pengawasan, sehingga mendorong pengungkapan ISR yang lebih menyeluruh (Herawati et al., 2019).

$$UDPS = \text{Jumlah dewan pengawas syariah bank umum syariah}$$

Teknik Analisis Data

Studi tersebut menggunakan metode analisis model regresi data panel untuk pendekatan analisis datanya. Pemanfaatan data panel mengharuskan penerapan pola regresi data panel agar tujuan pengujian. Analisis data panel mencakup pola regresi kuadrat terkecil biasa, model efek tetap, dan model efek acak. Penelitian ini menggunakan Uji *Pengali Breusch dan Pagan Lagrangian* untuk mengevaluasi model regresi kuadrat terkecil biasa dibandingkan dengan model efek acak. Sementara itu, Uji *Chow* dipergunakan untuk mengevaluasi model

efek tetap dibandingkan dengan model kuadrat terkecil biasa, sementara Uji *Hausman* dipergunakan sebagai penentu model regresi data panel yang relevan antara *Fixed Effect Model* serta *Random Effect Model*.diantara

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan pada tabel 2, dapat disajikan informasi statistik deskriptif dari lima variabel penelitian, yaitu Indeks ISR, Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Profitabilitas (Profit), Ukuran Perusahaan (UP), dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS).

Rerata pengungkapan ISR mencapai 82,98% yang mengesankan, jauh melampaui ambang batas 50%. Ini memperlihatkan bila mayoritas bank umum syariah dalam sampel telah dengan cermat memasukkan informasi sosial berorientasi Islam ke dalam laporan tahunan mereka. Nilai maksimum mendekati 100% menunjukkan bahwa ada bank yang hampir sepenuhnya memenuhi kriteria ISR, sedangkan nilai minimum menunjukkan masih ada bank dengan tingkat pengungkapan yang rendah.

Rerata jumlah anggota Dewan Komisaris hampir mencapai empat orang, menunjukkan bahwa struktur pengawasan eksternal bank moderat dan sesuai aturan. Variasi yang cukup besar (Std. dev 1,74) mengindikasikan adanya perbedaan jumlah dewan antar bank. Semakin besar UDK, umumnya menunjukkan semakin baiknya fungsi pengawasan yang dapat memengaruhi pengungkapan ISR.

Profitabilitas dikalkulasikan mempergunakan *Return On Assets (ROA)*. Nilai rerata 0,7478023 menunjukkan bahwa bank syariah cenderung memiliki tingkat pengembalian aset yang positif. Tingginya standar deviasi pada variabel profitabilitas yaitu 2,803204 menandakan bahwa kinerja keuangan antar bank syariah pada wilayah Indonesia masih bervariasi. Perbedaan yang mencolok diantara bank yang sangat menguntungkan dan yang terjadi kerugian menciptakan rentang nilai secara lebar, mendorong naiknya nilai deviasi tersebut. Ini menegaskan bahwa industri perbankan syariah belum sepenuhnya merata dari segi efisiensi dan keberhasilan strategi profitabilitas. Temuan ini bukan sekadar angka, melainkan sinyal penting bahwa terdapat gap yang perlu dijembatani dalam hal manajemen, inovasi produk, serta efisiensi pengelolaan aset antar entitas perbankan syariah. Nilai minimum negatif menunjukkan adanya bank yang terjadi kerugian, sementara nilai maksimum cukup tinggi, yang memperlihatkan adanya bank dengan kinerja keuangan sangat baik.

Rata-rata log natural total aset perusahaan sebesar 30,42501 mengindikasikan ukuran perusahaan menengah. Nilai Ukuran Perusahaan ini mengontrol efek skala perusahaan terhadap ISR. Kelembagaan atau organisasi yang relatif besar mempunyai daya tampung yang besar pula dalam proses pemenuhan kewajiban pengungkapan sosial.

Ukuran Dewan Pengawas Syariah mencerminkan pengawasan internal terhadap kepatuhan syariah. Dengan rata-rata sekitar 2-3 anggota, umumnya bank syariah memiliki minimal 2 anggota DPS, sesuai dengan regulasi OJK. Semakin besar jumlah DPS, diharapkan pengawasan terhadap implementasi prinsip syariah lebih efektif, yang berpotensi mendorong pengungkapan ISR. Struktur pengawasan tinggi dan sesuai aturan, terlihat dari ukuran Dewan Dewan Pengawas Syariah yang cukup memadai.

2.2. Preliminary Test

Analisis data panel dipergunakan untuk menjelaskan interkoneksi antara ukuran dewan, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta dimensi dewan pengawasan syariah mengenai proses Pelaporan Sosial Islam dalam bank umum Islam di Indonesia. Pemilihan model regresi data panel secara tepat sangat bergantung pada tiga tahap pengujian utama, yaitu uji Chow untuk menentukan apakah model *Ordinary Least Square* lebih cocok daripada *Fixed Effect*, uji Hausman agar mampu mengkomparasikan diantara *Fixed Effect* serta *Random Effect* berdasarkan efisiensi dan konsistensi, serta uji Breusch-Pagan untuk menilai keunggulan model *Ordinary Least Square* terhadap *Random Effect* (Pamuji, Setiawan, & Munir, 2023).

Pertama, uji *Chow* berfungsi sebagai metode untuk mengevaluasi model *Ordinary Least Square* dibandingkan dengan pola *Fixed Effect*. Model *Ordinary Least Square* ($p > 0,05$) berasumsi bahwa intersep (konstanta) antar unit cross-section identik, yang berarti tidak ada efek individual pada masing-masing entitas (misalnya antar bank umum syariah) dan *Fixed Effect* ($p < 0,05$) mengakomodasi perbedaan intersep antar entitas, sehingga lebih cocok jika terdapat heterogenitas yang tidak terobservasi (Pamuji, Setiawan, & Munir, 2023). Asumsi yang mendasari hipotesis ini:

Ho: Model *Ordinary Least Square* lebih relevan ($p > 0,05$)

Ha: Model *Fixed Effect* lebih relevan ($p < 0,05$)

Berdasarkan pada tabel 3, diperoleh nilai uji *Chow* 0,0221 $\rightarrow$ artinya Ho ditolak, sehingga pola *Fixed Effect* lebih relevan ($p < 0,05$) dibandingkan *Ordinary Least Square*.

Kedua, uji *Hausman* berfungsi untuk menguji apakah Model *Fixed Effect* lebih sesuai daripada Model *Random Effect*. Model *Fixed Effect* ($p < 0,05$) menyimpulkan heterogenitas antar individu melalui pemberian izin intersep secara berlainan pada masing-masing substansi. *Random Effect* ($p > 0,05$) mempunyai pendapat apabila komparasi pada masing-masing unit terjadi secara acak serta tidak memiliki keterkaitan pada variabel bebas pada pola yang terbentuk (Pamuji, Setiawan, & Munir, 2023). Asumsi hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho: Model *Fixed Effect* lebih relevan ($p < 0,05$)

Ha: Model *Random Effect* lebih relevan ($p > 0,05$)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai uji *Hausman* = 0,2167 $\rightarrow$ ($p > 0,05$), sehingga H_0 ditolak, yang mana pola *Random Effect* lebih relevan dibandingkan *Fixed Effect*.

Ketiga, uji *Breusch-Pagan Test* berfungsi untuk menilai apakah Model *Ordinary Least Square* lebih baik dibandingkan Model *Random Effect*, dengan fokus pada keberadaan variansi antar unit (*cross-section variance*) yang tidak dapat ditangkap oleh model *Ordinary Least Square* ($p > 0,05$), namun bisa diakomodasi oleh model *Random Effect* ($p < 0,05$) (Pamuji, Setiawan, & Munir, 2023). Terlampir asumsi hipotesis:

H_0 : Model *Ordinary Least square* lebih relevan ($p > 0,05$)

H_a : Model *Random Effect* lebih relevan ($p < 0,05$)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai uji *Breusch-Pagan Test* 0,0378 $\rightarrow$ artinya H_0 ditolak, sehingga pola *Random Effect* lebih relevan ($p < 0,05$) dibandingkan *Ordinary Least Square*.

2.3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel 4, Uji Multikolinearitas seluruh nilai VIF berada di bawah batas toleransi umum sebesar 10. Berdasarkan pendapat Asteriou & Hall (2021) serta dokumentasi resmi StataCorp (2021), skor VIF < 10 menyatakan apabila tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas. Kondisi tersebut menyatakan apabila korelasi diantara variabel pada pola memiliki sifat secara bebas serta tidak memberikan pengaruh terhadap stabilitas koefisien regresi.

Berdasarkan pada uraian di atas Uji Heteroskedastisitas hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi mencapai 0,9191, yang jauh $>$ dari tingkatan signifikansi 0,05. Berdasarkan panduan dari Wooldridge (2020), jika $p\text{-value} > 0,05$ sehingga mampu ditarik simpulan apabila tidak adanya heteroskedastisitas. Maka, residual model mempunyai sifat yang homoskedastik dan asumsi klasik terpenuhi.

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi dari uji Wooldridge ialah 0,41, yang $>$ dari α 0,05. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Baltagi (2021), nilai $p\text{-value} > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model. Artinya, residual dari satu observasi tidak berhubungan dengan residual observasi lainnya, sehingga model tidak melanggar asumsi autokorelasi.

2.4. Uji R^2

Number of obs	=	54
F(4, 49)	=	6.94
Prob > F	=	0.0002
R-squared	=	0.3617
Adj R-squared	=	0.3095
Root MSE	=	.05119

Skor adjusted R square mencapai 0,3095 yang dalam persen mencapai 30,95%. Skor

koefisien determinasi ini menyatakan apabila variabel bebas tersusun atas Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan serta Ukuran Dewan Pengawas Syariah dapat menyatakan variabel Islamic Social Reporting Bank Umum Syariah yang mencapai 30,95%, sementara sisanya yakni 69,05% ($100 - \text{skor adjusted R Square}$) dinyatakan pada variabel lainnya yang tidak disubstitusikan pada pola pengkajian ini.

2.5. Uji F

Number of obs	=	54
F(4, 49)	=	6.94
Prob > F	=	0.0002
R-squared	=	0.3617
Adj R-squared	=	0.3095
Root MSE	=	.05119

Skor F hitung mencapai $6,94 > \text{skor F tabel}$ yakni 2,56 serta skor sig. mencapai 0,0002 $< 0,05$, yang mana hipotesis diterima serta menandakan apabila variabel Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh pada Islamic Social Reporting. Ini memperkuat validitas model dalam menjelaskan praktik pelaporan sosial terhadap suatu kelembagaan yang berlandaskan pada syariah.

2.6. Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Temuan dalam proses uji t pada variabel UDK (X1) diperoleh skor t hitung mencapai $-1,54 < t \text{ tabel } 2,01$ serta skor p-value mencapai $0,129 > 0,05$ menyatakan apabila Ukuran Dewan Komisaris memberi pengaruh secara negatif pada pengungkapan ISR. Meskipun koefisiennya negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah komisaris cenderung menurunkan tingkat pengungkapan ISR, namun efek ini tidak signifikan secara statistik. Akibatnya, hipotesis awal ditolak, yang memperlihatkan bila dimensi dewan komisaris tidak memengaruhi pengungkapan ISR. Temuan studi tersebut tidak relevan pada hipotesis yang diajukan dalam investigasi ini. Seperti dicatat oleh Devi et al., (2022) temuan memperlihatkan bila komposisi dewan komisaris perusahaan, yang diukur berdasar pada jumlah anggota, tidak secara inheren memengaruhi tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial oleh organisasi. Hal ini tidak sejalan dengan teori SET, yang menyampaikan bila peningkatan jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan memaksimalkan pengawasan terhadap kinerjanya; namun, hal ini tidak secara inheren memengaruhi praktik perusahaan terkait pengungkapan Islamic Social Reporting (Pratiwi & Lilik, 2019).

Sama seperti studi milik Pratiwi et al., (2020): tidak ada pengaruh negatif dari ukuran dewan komisaris pada pengungkapan ISR. Studi tersebut berbeda pada temuan Widiyanti &

Septiana (2021) dan Setiawan (2020) memperlihatkan bahwa jumlah anggota dewan direksi memengaruhi pengungkapan ISR. Fungsi dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak memengaruhi upaya organisasi dalam mengomunikasikan informasi responsibilitas sosial perusahaan terhadap seluruh stakeholder. Dewan komisaris dipercaya agar dapat mengawasi manajemen perusahaan guna mencegah potensi konflik di dalam organisasi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Profitabilitas juga tidak menghasilkan pengaruh signifikan pada ISR, karena temuan dalam uji t terhadap variabel Profitabilitas (X2) didapatkan skor t hitung mencapai $0,72 < t$ tabel 2,01 serta skor p-value mencapai $0,473 > 0,05$. Hipotesis kedua ditolak, kondisi tersebut menyatakan apabila tingkat laba tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial berbasis Islam. Meskipun profitabilitas penting dalam konteks operasional, pengungkapan sosial sering kali dipengaruhi oleh faktor etika, tata kelola, dan tuntutan pemangku kepentingan. Hipotesis kedua teruji dan memperjelas bila profitabilitas tidak memberi pengaruh substansial pada pengungkapan ISR. Sama seperti hasil studi Widyanti & Cilarisinta (2020) yang menyimpulkan bila profitabilitas tidak memengaruhi pengungkapan ISR. Tidak sejalan pada prinsip teori sinyal yang menegaskan jika organisasi kelembagaan yang menunjukkan profitabilitas lebih tinggi akan memilih untuk mengungkapkan informasi keuangannya kepada para pemegang saham. Jika perusahaan yang patuh syariah menunjukkan profitabilitas yang substansial dalam laporan keuangannya, perusahaan tersebut kemungkinan akan dievaluasi secara positif dalam hal kinerja, sehingga menarik sinyal positif dari calon investor, yang pada gilirannya akan memengaruhi pengungkapan ISR (Fakhrudin et al., 2021). Tingkat pengungkapan ISR terpengaruh oleh profitabilitas.

Hanya saja, hasil ini berbeda dengan studi Wijaya et al., (2020) Gatandi & Filianti (2021), Riyanti (2021) yang memperlihatkan bila profitabilitas memberi pengaruh secara positif pada pengungkapan ISR. Tidak selaras dalam prinsip teori sinyal yang menyampaikan jika perusahaan yang menunjukkan profitabilitas lebih tinggi akan memilih untuk mengungkapkan informasi keuangannya terhadap seluruh investor. Jika perusahaan yang patuh syariah menunjukkan profitabilitas yang substansial dalam laporan keuangannya, perusahaan tersebut kemungkinan akan dievaluasi secara positif dalam hal kinerja, sehingga menarik sinyal positif dari calon investor, yang pada gilirannya akan memengaruhi pengungkapan ISR (Fakhrudin et al., 2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif serta signifikan pada ISR. Hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) didapatkan skor t hitung mencapai $3,90 > t$ tabel 2,01 dan Nilai p-value $0,000 < 0,05$. Hipotesis ketiga diterima, maka ukuran perusahaan berpengaruh

positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Ini berarti semakin besar perusahaan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial berbasis Islam. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya lebih besar, eksposur publik yang lebih tinggi, dan tekanan lebih kuat dari stakeholder untuk bersikap transparan.

Sama seperti studi Aziz et al., (2019) serta Pratiwi & Lilik (2019) menyimpulkan bila ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sama seperti teori sinyal, perusahaan yang memiliki skala besar terutama perusahaan islam menunjukkan bahwa perusahaan akan berkembang dan dapat memberi sinyal baik kepada pihak luar seperti investor karena tertarik untuk berinvestasi dan dapat memberi respons positif terhadap perusahaan (Sulistia et al., 2020). Ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Hanya saja, lain dengan temuan studi milik penelitian Sudarso (2022), ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan pada ISR karena temuan pada uji t dalam variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah (X4) didapatkan skor t hitung mencapai $0,48 < t \text{ tabel } 2,01$ serta $p\text{-value } 0,634 > 0.05$. Atas dasar itulah, hipotesis keempat ditolak yang mempertegas bahwasanya ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak memengaruhi pengungkapan ISR. Meskipun berdasarkan teoretis peran DPS seharusnya mendorong kepatuhan syariah dalam pelaporan, kenyataannya banyak DPS masih bersifat simbolis atau pasif dalam pelaporan sosial. Ini menunjukkan perlunya penguatan fungsi dan otoritas DPS dalam pengawasan pelaporan yang sesuai dengan nilai Islam. Hal ini berbeda dengan studi milik Rostiani & Sukanta (2019), Rahmawati et al., (2022), dan Lestari (2020). Hanya saja, perihla ini sejalan dengan studi Murdiansyah (2021), Setiawan (2020), Sejati et al., (2023) yang mempertegas bila ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak memengaruhi pengungkapan ISR. Perihal ini berlawanan pada teori SET yang menyampaikan bila DPS bertugas mengawasi kepatuhan bank syariah, sehingga memungkinkan bank syariah memenuhi kewajibannya kepada pemangku kepentingan dan mendapatkan pengakuan publik yang positif. Meskipun jumlah anggota DPS cukup besar, efektivitas pengawasan terhadap kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah dalam operasional Bank Umum Syariah (BUS) belum sepenuhnya. Penekanan utama DPS tampaknya terletak pada penilaian keselarasan produk dan akad dengan prinsip-prinsip Syariah, alih-alih mencakup ranah pengambilan keputusan manajerial terkait pengungkapan ISR (Herawati et al., 2019). Akibatnya, dimensi DPS tidak memengaruhi tingkat pengungkapan ISR.

KESIMPULAN

Studi ini mengkaji determinan yang memengaruhi pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan menekankan prinsip-prinsip teori sinyal dan teori perusahaan syariah (SET). Temuan studi memperlihatkan bila ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, sehingga memperkuat prinsip-prinsip Teori Sinyal. Hubungan antara ukuran perusahaan dan teori sinyal menunjukkan bahwa entitas yang lebih besar, terutama yang berada di sektor syariah, menyampaikan pesan potensi pertumbuhan. Hal ini menjadi indikasi positif bagi pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor, yang mungkin menyatakan minat untuk berinvestasi dan memberikan respons positif terhadap organisasi tersebut (Sulistia et al., 2020).

Namun profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah tidak memengaruhi pengungkapan ISR, menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Temuan ini menggaris bawahi perlunya penyesuaian dalam penerapan teori sinyal dan *Shariah Enterprise Theory* (SET) di konteks perbankan syariah Indonesia, serta pentingnya peningkatan kesadaran dan keterlibatan berbagai pihak dalam mendorong praktik ISR.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan supaya menambah cakupan analisis dengan melibatkan sejumlah perusahaan yang tercatat di indeks saham syariah terkemuka misalnya ISSI, JII, JII70, IDX-MES BUMN 17 dan IDX *Sharia Growth*. Variabel seperti independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit, *Islamic Governance Score*, serta rasio keuangan lainnya juga dapat diintegrasikan ke dalam model penelitian untuk mengidentifikasi faktor tambahan lainnya yang mungkin berpengaruh pada pengungkapan ISR agar menghasilkan temuan yang lebih mendalam.

Keterbatasan

Studi ini mengandalkan data sekunder berdasarkan laporan tahunan 13 Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2020–2023, yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Meski data ini mencerminkan informasi aktual dan akuntabel, terdapat keterbatasan dalam cakupan analisis yang hanya terfokus pada empat variabel utama: ukuran dewan komisaris, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan pengawas syariah. Akibatnya, tingkat koefisien determinasi (adjusted R^2) hanya mencapai 30,95%, yang berarti sekitar 69,05% variabilitas pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Kemudian, meskipun penelitian mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan model regresi data panel, pendekatan ini tidak menangkap dimensi kualitatif dari praktik pelaporan sosial Islam yang bersifat kompleks, bernuansa spiritual, dan kontekstual terhadap maqashid syariah. Ini menjadikan pemahaman atas motivasi, kualitas naratif, dan kedalaman

pengungkapan sosial menjadi terbatas. Temuan bahwa tiga dari empat variabel (profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan pengawas syariah) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR mengindikasikan bahwa faktor struktural internal tidak selalu menjadi penentu utama dalam praktik pelaporan sosial Islami. Hal ini menunjukkan bahwa banyak bank mungkin menjalankan kewajiban sosial secara substantif, tetapi tidak mengintegrasikan praktik tersebut dalam sistem pelaporan yang sistematis dan transparan. Terakhir, penggunaan indeks ISR sebagai instrumen pengukuran, meskipun bersumber dari standar AAOIFI dan dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya, tetap mengandung kelemahan dalam validitas konten apabila belum dikontekstualisasikan dengan baik pada kondisi dan regulasi industri perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, D. E., & Zunaidi, A. (2022). Strategi Perbankan Syariah Dalam Memenangkan Persaingan Di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 167–188.
- Anwar, S. M., & Rajab, N. A. (2019). Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus di Bank BRI Syariah Palopo). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 8–12. <https://doi.org/10.35906/jm001.v4i2.275>
- Aranita, H. D., Fakhruddin, I., Pramono, H., & Pratama, B. C. (2022). Pengaruh Jenis Produk Pembiayaan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *NISBAH: Jurnal Perbanka Syariah*, 8(2), 138–155. <https://doi.org/10.30997/jn.v8i2.7348>
- Aryanto, A. (2020). Efek Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(2), 158–168. <https://doi.org/10.30591/monex.v9i2.1909>
- Aziz, M. R., Roekhudin, R., & Andayani, W. (2019). Analisis efek ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(2), 67–76. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i2.4089>
- Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 34. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i2.1828>
- Devi, Y., Ermawati, L., Supriyaningsih, O., Hayimi, D. M., & Utamie, Z. R. (2022). The Influence Of The Responsibility Sharia Supervisory Board, Sharia Compliance, Issuance Of Sharia Securities, And The Size Of The Board Of Commissioners On The Level Of Disclosure Of Islamic Social Reporting Islamic Bank In Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 134–142. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.4491>
- Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 21–27. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.21-40>

- Fadilah, D. R., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(9), 1–20.
- Fakhruddin, I., Jusoh, M. A., Norwani, N. M., & Kusbandiyah, A. (2021). The Influence of Shari'ah Supervisory Board Characteristics on Shari'ah Disclosures of Indonesia Islamic Financial Institution. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 2883–2887. https://www.researchgate.net/publication/360098919_The_Influence_of_Shari'ah_Supervisory_Board_Characteristics_on_Shari'ah_Disclosures_of_Indonesia_Islamic_Financial_Institution
- Gatandi, T. A., & Filianti, D. (2021). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(6), 727–742. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp727-742>
- Haniffa, R. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective [University of Exeter]. https://www.researchgate.net/publication/288822915_Social_Responsibility_Disclosure_An_Islamic_Perspective
- Herawati, H., Rawi, R., & Destiana, R. (2019). Pengaruh Roa Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.37058/jak.v14i1.958>
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Khoirudin, A. (2013). Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 227–232.
- Krisdamayanti, D. C., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–17.
- Kumalasari, V., Hurhayati, I., & Budiyono, I. (2023). Analisis Determinan Islamic Social Reporting Studi kasus pada Bank Umum Syariah Indonesia Determinant. *Monex*, 12(01), 87–100.
- Lestari, Y. D. (2020). Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Journal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.21274/jeps.v1i1.3762>
- Mayanti, Y., & Dewi, R. P. K. (2021). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bisnis Islam. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 651–660. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2612>
- Meliana, Jeandry, G., & Taher, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan likuiditas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 9(2), 1–15.
- Milenia, H. F., & Syafei, A. W. (2021). Analisis Pengaruh Islamic Governance terhadap Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(2), 110–119. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i2.706>
- Mubarak, D., Pramono, S., & Bayinah, A. N. (2019). Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(1), 37–58.
- Mukhibad, H., & Fitri, A. (2020). Determinant of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure. *KnE Social Sciences*, 1(3), 1–13. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6620>
- Murdiansyah, I. (2021). Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 43–56. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10543>

- Novita, N., & Ersyafdi, I. R. (2022). Pengaruh Faktor - Faktor Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3153–3163. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6197>
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4), 1–10. <https://doi.org/10.19030/iber.v9i4.561>
- Pangesti, E. T., & Pramono, N. H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia. *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 94–110. <https://doi.org/10.28918/jief.v2i1.5436>
- Pangestu, R. D., & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i2.11865>
- Pardiansyah, E., Abduh, M., & Fakhrudin, M. (2021). Optimizing The Role of Zakat Management Organizations in Managing The Impact of The Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(2), 109–120. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i2.17>
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 147–154. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>
- Pratiwi, A., Darmawati, D., & Amaliyah, R. (2020). Penerapan Good Corporate Governance dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 257–281. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i2.2404>
- Pratiwi, D., & Lilik, A. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar dalam OJK Tahun 2014-2018). *Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 1(1), 499–517.
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10375>
- Putri, A. A., & AthThahirah, K. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2022). *JAKBS: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 789–795.
- Rahmawati, D., Badina, T., Rosiana, R., & Fatoni, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya, umur perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap Islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam*, 1(02), 186–201. <https://doi.org/10.34001/jrei.v1i2.322>
- Rahmawati, H., & Retnani, E. D. (2019). Pengaruh Kebijakan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *JIRA : Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–22.
- Riyanti, B. (2021). Islamic Social Reporting Bank Syariah di Indonesia : Fokus Pada Islamic Governance Score, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 110–124. <https://doi.org/10.35829/magisma.v9i2.148>

- Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A. (2019). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1225–1248. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol4.iss2.2018.184>
- Sefira, J., Indrawati, N., Rofika, R., & Azhar, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v7i1.7657>
- Sejati, R. I., Hadiani, F., & Juniwati, E. H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3), 605–611. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i3.5494>
- Setiawan, F. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 25–37. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2718>
- Sudarso, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2020 [UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi]. <http://digilib.uinjambi.ac.id/id/eprint/1554>
- Sulistia, N., Badina, T., & Rosiana, R. (2020). Analisis Faktor Fundamental dan Non-Fundamental Terhadap Beta Saham Syariah Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII). *Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(2), 118–132. <https://doi.org/10.35448/jiec.v4i2.9847>
- Sultoni, H. (2019). Peran Dewan Pengawas Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 06(02), 106–115.
- Suprpto, Y., Alvina, J., Khesi, K., & William, W. (2023). Peran Etika, Keberlanjutan, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bisnis Internasional. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 598–606. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/index>
- Santoso, S. B., & Astuti, H. J. (2020). The power of Islamic scholars' lecture to decide using Islamic bank with customer response strength approach. *Proceedings of the International Conference on Community Development (ICCD 2020), Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 477, 709–712.
- Syahputri, Y. A., & Surenggono. (2019). Analisis Perbandingan Penggunaan Global Reporting Initiative Index Dan Islamic Social Reporting Index Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018. *Liability*, 01(2), 84–111.
- Tubastuvi, N., Inayat, N. I., Rayhan, A. P., Permatasari, D., & Cahyani, I. A. (2024). Does company size moderation the influence of financial performance and good corporate governance toward Islamic Social Reporting disclosure? *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 14(2), 161–170.
- Wahab, F., & Ihsan, M. (2024). Perlindungan Konsumen dalam Industri Halal: Tinjauan UU No. 8 Tahun 1999 dari Perspektif Hukum Islam. *Journal of Islamic Finance and Syariah Banking*, 2(1), 43–57. <https://doi.org/10.63321/jifsb.v2i1.57>
- Widayanti, H., & Pratama, A. A. N. (2022). Peran Islamic Social Reporting sebagai pemodaerasi profitabilitas, kebijakan dividen, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i1.69>
- Widiyanti, F. E., & Septiana, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Isr Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Issi. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 155–163. <https://doi.org/10.24127/jm.v15i1.586>
- Widyanti, A. D., & Cilarisinta, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Lingkungan Terhadap Islamic Social Reporting. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2), 99–109. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.7700>

- Wijaya, N., M. Rasuli, & Rofika, R. (2020). Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 457–477. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.458-474>
- Yulianti Tri Astuti, & Binawati, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (Jii) Periode Tahun 2013-2017. *Optimal*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0>
- Zoraya, I., Fitranita, V., & Wijayanti, I. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan kepemilikan Manajerial Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) dengan Ukuran Perusahaan (Size) Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(1), 21–39.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Sampel Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023

No.	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
1.	PT. Bank Aceh Syariah	PT. Bank Aceh Syariah	PT. Bank Aceh Syariah	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah	PT. BPD Riau Kepri Syariah	PT. BPD Riau Kepri Syariah	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia	PT. Bank Muamalat Indonesia	PT. Bank Muamalat Indonesia	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Victoria Syariah	PT. Bank Victoria Syariah	PT. Bank Victoria Syariah	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	PT. Bank Jabar Banten Syariah	PT. Bank Jabar Banten Syariah	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8.	PT. Bank Mandiri Syariah	PT. Bank Mega Syariah	PT. Bank Mega Syariah	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10.	PT. Bank Mega Syariah	PT. Bank Syariah Bukopin	PT. Bank Syariah Bukopin	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	PT. BCA Syariah	PT. BCA Syariah	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Syariah Bukopin	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13.	PT. BCA Syariah	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
14.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional			
15.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk			
Total Sampel	15	13	13	13
	54			

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
Islamic Social Reporting	54	0.8298611	0.0616092	0.6458333	0.9375
Ukuran Dewan Komisaris	54	3.888889	1.744713	2	10
Profitabilitas	54	0.7478023	2.803204	-6.654459	8.409328
Ukuran Perusahaan	54	30.42501	1.228435	27.30446	33.49926
Ukuran Dewan Pengawas Syariah	54	2.314815	0.6088676	2	4

Sumber: *Annual Report* BUS yang diolah pada tahun 2025

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model

Jenis Uji	Statistik Uji (prob)	Model yang Dipilih
Uji <i>Chow</i> (OLS vs FE)	0.0221	<i>Fixed Effect</i>
Uji <i>Hausman</i> (FE vs RE)	0.2167	<i>Random Effect</i>
Uji <i>Breusch-Pagan Test</i> (OLS vs RE)	0.0378	<i>Random Effect</i>

Sumber: *Annual Report* BUS yang diolah pada tahun 2025

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Metode Uji	Hasil
Variance Inflation Factor (VIF)		
Uji Multikolinearitas	Ukuran Dewan Komisaris	= 2.42
	Profitabilitas	= 2.22
	Ukuran Perusahaan	= 2.16
	Ukuran Dewan Pengawas Syariah	= 1.05
Uji Heteroskedastisitas	White's Test	0.9191
Uji Autokorelasi	Wooldridge Test	0.41

Sumber: *Annual Report* BUS yang diolah pada tahun 2025

Tabel 5. Uji Hipotesis

Islamic Social Reporting	Coefficient	Std. err.	t	P> t	Keterangan
Ukuran Dewan Komisaris	-0.0091451	0.0059195	-1.54	0.129	Ditolak
Profitabilitas	0.0018549	0.0025651	0.72	0.473	Ditolak
Ukuran Perusahaan	0.0333165	0.0085369	3.90	0.000	Diterima
Ukuran Dewan Pengawas Syariah	0.0086253	0.0179836	0.48	0.634	Ditolak
cons	-0.1695812	0.2348918	-0.72	0.474	Ditolak

Sumber: *Annual Report* BUS yang diolah pada tahun 2025